

Analisis Framing Jawa-Sentris Terhadap Pemberitaan Calon Presiden 2024 Di Media Detik.Com Periode 25–30 Oktober

Taufik Hidayat Nasution ^{1*}, Wahyu Widiastuti ², Nurlianti Muzni ³

^{1*,2,3} Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

Corresponding Email: taufik.hidayat29082000@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 24 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 13 Desember 2023; *Diterima* 5 Januari 2024; *Diterbitkan* 10 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Pulau Jawa memiliki persentase yang cukup dominan di Indonesia. Kehadiran media di pulau Jawa memegang peranan penting dalam membentuk persepsi dan pandangan masyarakat terhadap sebuah peristiwa termasuk pemilihan Presiden 2024 sehingga pulau Jawa menjadi pusat kontrol pemberitaan media di Indonesia. Fenomena ini dikenal dengan Jawa-sentris, menunjukkan adanya penekanan posisi Jawa yang dianggap sebagai pusat dan dijadikan titik acuan Indonesia. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan analisis framing yang dikemukakan oleh Robert N Entman. Model tersebut mencakup langkah-langkah seperti mendefinikan masalah, mengidentifikasi penyebab masalah, mengevaluasi keputusan moral, dan merinci penyelesaian masalah. Bertujuan menganalisis framing detik.com terkait Jawa-sentris dalam pemberitaan kandidat Presiden 2024. Sampel penelitian adalah 5 berita dari portal detik.com yang terbit pada 25-30 Oktober 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan di portal detik.com lebih menonjolkan Pulau Jawa, yang dapat menimbulkan isu kesenjangan wilayah lain disebabkan kampanye kandidat Presiden hanya fokus di Pulau Jawa pada 25-30 Oktober. Portal detik.com menginginkan kampanye yang dilakukan calon Presiden dapat menyebar ke seluruh bagian di Indonesia, tidak hanya berpusat di pulau Jawa saja agar isu sentralisasi dapat diredam.

Kata Kunci: Jawa-Sentris; Pemilihan Presiden; Framing Robert N. Entman.

Abstract

Java Island holds a significantly dominant percentage within Indonesia. The presence of media on Java Island plays a crucial role in shaping public perception and views regarding an event, including the 2024 Presidential election, making Java Island the epicenter of media coverage in Indonesia. This phenomenon is known as Javanese-centrism, indicating the emphasis on Java's position, considered the center and reference point of Indonesia. This research applies a qualitative approach utilizing framing analysis proposed by Robert N Entman. The model encompasses steps such as defining the problem, identifying the causes of the problem, evaluating moral decisions, and detailing problem resolution. The aim is to analyze detik.com's framing related to Javanese-centrism in the coverage of the 2024 Presidential candidates. The research sample includes 5 news articles from detik.com published between October 25th and 30th, 2023. The research findings indicate that the coverage on detik.com accentuates Java Island more, potentially raising issues of regional disparity due to the Presidential candidates' campaigns focusing solely on Java Island from October 25th to 30th. Detik.com aims for Presidential campaigns to extend to all parts of Indonesia, not solely centered on Java Island, in order to mitigate issues of centralization.

Keyword: Javanese-Centrism; Presidential Election; Robert N. Entman Framing.

1. Pendahuluan

Secara demografi, pulau Jawa menempati posisi yang cukup dominan di Indonesia dengan persentase 41% suku Jawa dan 15% suku Sunda dari total populasi penduduk di Indonesia. Kedua suku terbesar ini tentu memiliki pengaruh politik yang signifikan dalam pemilihan umum presiden 2024 (Indonesia Investments, 2017) Kondisi demografi yang dominan menjadikan pulau Jawa sebagai pusat kontrol pemberitaan pada media di Indonesia. Pulau Jawa bukan hanya pusat perekonomian dan kegiatan politik di Indonesia, tetapi juga menjadi pusat perhatian media. Kehadiran media di pulau Jawa memegang peranan penting dalam membentuk persepsi dan pandangan masyarakat terhadap peristiwa politik dan calon presiden pada pemilihan umum 2024. Pada penelitian yang dilakukan oleh *Center for Innovation, Policy and Governance* pada tahun 2013, terungkap bahwa mayoritas peliputan media di Indonesia didominasi oleh unsur Jawa, baik dari segi tempat maupun identitas budayanya sebanyak 69%. Pada kategori ini, sekitar 49% fokus ke isu-isu yang terjadi di kota Jakarta. [1].

Menurut analisis persentase yang dilakukan oleh program Kabar Petang di Tv One, 60% berita yang muncul pada running text yang ditampilkan ialah berasal dari isu pulau Jawa, terkhusus Jakarta. Selebihnya, hanya sekitar 30% informasi yang ditampilkan ialah isu yang berasal di luar pulau Jawa, 10% sisanya ialah pemberitaan internasional (Rasyid, 2017). Padahal, Indonesia adalah sebuah negara multikultural yang artinya memiliki beragam suku bangsa, agama, dan juga budaya. Dari segi geografis pula, Indonesia memiliki wilayah yang luas dengan berbagai macam daerah. Fenomena ini menunjukkan adanya Jawa-sentris pada pemberitaan media di Indonesia. Jawa-sentris merupakan suatu penekanan akan posisi Jawa yang dianggap sebagai pusat dan dijadikan sebagai titik acuan Indonesia. Jawa-sentris dapat berarti adanya porsi yang lebih dominan (cenderung berlebihan) yang diberikan kepada Jawa dalam hal geografis, sejarah, politik, ataupun budaya [2]. Sehingga harus adanya analisis framing agar dapat melihat fenomena tentang Jawa-sentris.

Analisis framing adalah metode penelitian yang melibatkan konsep konstruksi, di mana realitas dalam kehidupan sosial yang dianggap sebahai hasil dari proses pembentukan, bukan sesuatu yang alamiah. Dalam paradigma konstruksionis, fokus analisisnya adalah untuk mengidentifikasi bagaimana suatu peristiwa atau realitas dibangun dan diformat. Paradigma ini dalam konteks studi komunikasi dikenal sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna, menyoroti bagaimana entitas dalam proses komunikasi saling menciptakan dan bertukar makna. Oleh karena itu, analisis framing ialah satu metode untuk dapat memahami cara media dalam mengonstruksi realitas berita [3].

Dalam hal ini, framing pemberitaan Jawa-sentris dapat diartikan sebagai penyajian informasi yang terfokus pada Pulau Jawa. Hal ini ditujukan terhadap ketiga calon presiden yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo. Ketiga calon ini merupakan calon Presiden yang berasal dari pulau Jawa. Dari calon pertama yaitu Anies Baswedan lahir pada tanggal 7 Mei 1969 di Kuningan, Jawa Barat, kedua yaitu Prabowo Subianto lahir pada tanggal 17 Oktober 1951 di Kebumen, Jawa Tengah, dan yang ketiga yaitu Ganjar Pranowo lahir pada tanggal 28 Oktober 1968 Karanganyar, Jawa Tengah. Hal ini perlu adanya pemerataan pemberitaan dikarenakan wilayah Indonesia akan menghadapi pemilihan presiden pada tahun 2024, yang akan memilih pemimpin negara untuk lima tahun ke depan. Pemilih pada pemilu presiden tidak hanya berasal dari pulau Jawa akan tetapi berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan seluruh pemilih yang berwarga negara Indonesia yang berada di seluruh negeri dengan hal ini diharapkan pemilih memiliki pemahaman yang seimbang tentang ketiga calon-calon presiden 2024 melalui pemberitaan yang tepat.

Media online menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk mencari serta mengumpulkan informasi data dari ketiga calon presiden 2024 mendatang. Salah satu media di Indonesia yang terkemuka di Indonesia yaitu detik.com. Media detik.com, merupakan salah satu media online terkemuka di Indonesia dengan data pengguna terbanyak pada tahun 2022 [4] memiliki peran yang penting dalam menyajikan dan membentuk realitas berita, termasuk peristiwa-peristiwa politik. Media ini menjadi media yang selalu menginformasikan tentang pemilihan Presiden 2024 beberapa pemberitaan dari media detik.com itu mengandung unsur Jawa-sentris yang artinya pemberitaannya ini mengandung unsur Jawa didalamnya.

Perlunya pemerataan bingkai pemberitaan mengenai seluruh calon Presiden 2024 kepada media nasional. Media-media nasional perlu mengoptimalkan penugasan wartawan pada kantor cabang di berbagai daerah luar Jawa agar liputan mengenai calon presiden meningkat sehingga masyarakat di seluruh Indonesia dapat mengenal dengan baik profil serta visi misi calon presiden melalui pbingkai. Framing merupakan upaya untuk memahami cara media mengemas pesan-pesan politik, melibatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bagaimana narasi dibangun, representasi dibentuk, dan penekanan diberikan pada aspek-aspek khusus dari pesan politik [5].

Tidak hanya melalui pemberitaan media, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) juga memiliki pesan yang cukup penting dalam pemberitaan pemilihan Presiden tahun 2024. KPI mengawasi dan memastikan agar tidak terjadinya ketimpangan pemberitaan yang merujuk isu Jawa-sentris. Sebagai institusi penyiaran, KPI memberi peluang yang sama kepada semua calon, sehingga dengan memberikan liputan yang merata dan seimbang terhadap semua calon, lembaga penyiaran secara efektif turut berperan dalam mendidik masyarakat pada proses politik [6]. Dalam memahami cara detik.com menghadapi peristiwa ini, penulis memusatkan analisis framing pada pemberitaan ini mengenai Jawa-sentris terhadap calon Presiden dengan periode 25-30 Oktober 2023. Dengan merujuk pada teori konstruksi dari Robert N Entman, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing yang dilakukan media detik.com tentang Jawa-sentris terhadap calon presiden tahun 2024.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan agar peneliti melihat bagaimana analisis framing Jawa-sentris terhadap pemberitaan calon Presiden 2024 di media detik.com periode 25-30 Oktober 2023. Metode ini digunakan untuk mendapat data yang mengandung makna. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh sebuah fakta data dari proses penelitian berupa pengamatan dan observasi [7]. Pada penelitian ini teori yang digunakan merupakan teori analisis framing dari Robert N. Entman. Dalam konteks teori konstruksi berita politik oleh Robert N. Entman, unsur kerangka menjadi kunci untuk memahami cara media membentuk pandangan terhadap isu-isu politik [1]. Menurut Entman, framing memiliki dua dimensi utama, yakni pemilihan isu dan penekanan terhadap aspek khusus dari satu realitas dan isu.

- 1) Seleksi isu, melibatkan pemilihan fakta dari realitas intrik dan beragam guna menentukan aspek mana yang akan dipilih kemudian ditampilkan. Pada konteks ini, jurnalis akan memilih menyoroti satu aspek khusus dari suatu isu tanpa harus menampilkan semua bagian dari isu tersebut.
- 2) Menyoroti aspek khusus ialah upaya guna memberikan makna, daya tarik, atau signifikansi yang lebih pada berita, agar membuatnya lebih mudah diingat atau memikat perhatian audiens. Dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas, kemungkinan besar akan menciptakan dampak yang lebih besar pula pada audiens, membantu mereka untuk memahami realitas tertentu.

Perspektif inilah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemilihan fakta, penekanan pada aspek tertentu, kemudian menentukan arah berita tersebut. Melalui proses pemilihan isu yang mencakup pemilihan fakta dan penonjolan aspek tertentu dalam pembuatan informasi, framing dari satu media dengan pandangan politik yang berbeda dengan media lainnya akan menghasilkan pbingkai berita yang berbeda pula. Dalam konsep yang dikemukakan Entman, terdapat empat model framing yang melibatkan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang direncanakan. Komponen-komponen framing ini termasuk *Define Problem*, yang melibatkan cara peristiwa atau isu didefinisikan dan diidentifikasi sebagai masalah tertentu. Kemudian *Diagnose Cause*, yang melibatkan cara peristiwa dilihat dari penyebabnya, faktor apa yang dianggap sebagai masalah, dan aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah tersebut. Selanjutnya, *Make Moral Judgement* melibatkan nilai moral yang diterapkan untuk menjelaskan masalah dan melegitimasi tindakan yang terjadi. Lalu, *Treatment Recommendation*

melibatkan bagian penyelesaian, seperti tindakan yang direkomendasikan untuk mengatasi masalah atau isu, serta rute yang diusulkan untuk menanggapi permasalahan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Subjek pada penelitian ini menggunakan subjek portal online media pemberitaan yang ada yaitu detik.com mengenai Jawa-sentris pada tanggal 25-30 Oktober 2023. Sumber data primer pada penelitian ini ialah narasi berita yang membahas pencalonan Presiden pada periode tanggal 25-30 Oktober. Penelitian ini akan mengambil apakah Jawa-sentris ini dibentuk atau di-framing oleh media detik.com sepanjang tanggal yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini akan diseleksi menggunakan teori Robert N Entman. Tajuk berita pada media online detik.com yang akan dianalisis yaitu:

Tabel 1. Judul Berita Media Online detik.com

No	Tanggal Terbit	Judul Berita Media <i>Online</i> detik.com
1.	25 Oktober 2023	Puan Tak Khawatir Gibran Rebut Suara PDIP di Jateng: Semua Punya Strategi
2.	27 Oktober 2023	Anies Baswedan Hadiri Deklarasi Relawan di Bogor: Senjatanya Berjuang
3.	28 Oktober 2023	Tentang Bahasa Walikan Jogja yang Digunakan Anies dan Ganjar Hari ini
4.	29 Oktober 2023	Gagasan Pemuda Luncurkan Platform Sekaligus Deklarasi Dukung Ganjar-Mahfud
5.	30 Oktober 2023	Gerindra Bogor Targetkan 70% Suara untuk Prabowo-Gibran

Sumber: Data Olahan Peneliti.

Pada hal ini, peneliti memilih lima berita yang diunggah pada periode tanggal 25-30 Oktober 2023 oleh detik.com. Peneliti menggunakan analisis framing dengan konsep Robert N Entman dalam pembahasan penelitian ini. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap lima berita mengenai pencalonan calon Presiden pada portal berita online detik.com sebagai berikut: Model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N Entman melibatkan empat elemen framing. Elemen-elemen tersebut mencakup pemberian definisi, uraian, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana. Tujuan daripada model ini ialah untuk menyoroti kerangka berpikir khusus terkait peristiwa atau isu yang sedang dibahas.

Tabel 2. Framing detik.com Mengenai Isu Jawa-sentris

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Pengaruh serta eksistensi pemberitaan Jawa-sentris dikalangan masyarakat Indonesia, yang nantinya dapat berpengaruh terhadap pemilihan Presiden tahun 2024 mendatang.
---	---

Diagnose Causes (Memperkirakan sumber masalah)	Kesenjangan perlakuan dari ketiga calon Presiden 2024 kepada wilayah diluar Jawa dan juga media menjadi alat yang memframing pemberitaan tentang aktivitas calon presiden di pulau Jawa sehingga terlihatlah unsur Jawa-sentris.
Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)	Calon Presiden Indonesia tahun 2024 ada baiknya melakukan peninjauan serta turun langsung ke wilayah-wilayah yang ada di Indonesia terkhusus pada wilayah yang berada di luar pulau Jawa sehingga pemerataan itu dirasakan oleh seluruh wilayah Indonesia. Media juga menjadi hal yang harus diperhatikan sehingga nantinya dapat memberitakan tentang calon Presiden yang berada di luar pulau Jawa.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Media sebaiknya memframing pemberitaan dari luar wilayah Jawa, dan calon Presiden diharuskan menjalankan kerja serta mengunjungi wilayah di luar pulau Jawa agar Jawa-sentris ini menjadi hal yang tidak berlarut-larut karena hal ini dapat mengganggu serta menimbulkan kesenjangan antar wilayah di Indonesia.

Sumber: Data Olahan Peneliti.

Dalam proses pembentukan kontruksi berita pada portal berita online detik.com, dilakukan analisis framing berdasarkan model konsep dari Robert N. Entman terhadap lima berita. Pada konteks ini, fokus terletak pada inti kontruksi yang dibangun oleh detik.com, dengan mempertimbangkan dua dimensi utama dari model Entman, yakni seleksi isu dan penonjolan aspek yang berkaitan dengan pemilihan fakta serta realitas intrik, serta bagaimana penulisan berita tersebut disajikan.

3.1 Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Pada bagian pendefinisian masalah oleh detik.com terkait isu Jawa-sentris ini menjadi hal yang sangat menonjol sehingga eksistensi pemberitaan di pulau Jawa menjadi hal yang berpengaruh dalam kecenderungan masyarakat Indonesia. Hal ini diakibatkan karena ketiga calon Presiden berasal dari pulau Jawa lalu pemberitaan media yang selalu membingkai pemberitaan tentang wilayah di pulau Jawa. Hal dikuatkan dengan berita yang menjadi sorotan pada tahun 2022 dimana pemberitaan

tentang Luhut Binsar Panjaitan pada media detiknews.com yang mengatakan bahwa “Bukan Orang Jawa Jangan Mimpi Jadi Presiden” dari pernyataan itu masyarakat mengaitkan hal ini kepada ketiga calon Presiden 2024, dimana ketiga calon Presiden ini berasal dari pulau Jawa. Juga pada pembingkai pemberitaan pada penelitian ditemukan bahwa ketiga bakal calon Presiden tersebut menjadikan pulau Jawa sebagai tempat perebutan suara pada pemilihan Presiden 2024 mendatang. Media juga menjadi alat yang digunakan untuk membingkai citra baik terhadap ketiga calon Presiden 2024 sehingga pada pemberitaan yang dilakukan di media detik.com pada tanggal 25-30 Oktober di pulau Jawa, dikarenakan persentase pemberitaan di pulau Jawa mencapai 41% dibandingkan wilayah lainnya.

3.2 *Diagnose Causes (Memperkirakan Sumber Masalah)*

Seperti media pada umumnya media online detik.com memberitakan pemberitaan yang sedang hangat kalangan masyarakat. Pemilihan Presiden menjadi sesuatu yang saat ini selalu menjadi hal yang tengah diberitakan terlebih lagi terkait Jawa-sentris. Isu tentang Jawa-sentris muncul kembali dikarenakan pada saat ini ketiga calon Presiden berasal dari pulau Jawa. Ketiga calon Presiden ini juga memprioritaskan pulau Jawa sebagai tempat untuk nantinya memperoleh suara, dari pemberitaan media detik.com pada tanggal 25-30 Oktober memberitakan bahwa Jawa Tengah dan Bogor menjadi tempat perebutan saat pemilihan Presiden 2024 mendatang. Hal ini menimbulkan ketimpangan pemberitaan dimana pulau Jawa selalu menjadi pemberitaan yang menarik untuk diberitakan dan juga ketiga calon Presiden lebih banyak untuk melakukan kunjungan di wilayah Jawa. Hal lain yang menjadikan Jawa-sentris sebagai masalah yang kerap menjadi pemberitaan mengingat bahwa Presiden Indonesia dari awal berdirinya Republik Indonesia sampai dengan pemerintahan Presiden Joko Widodo semuanya berasal dari pulau Jawa. Sehingga hal tersebut membuat Indonesia selalu dikaitkan dengan isu pemberitaan Jawa-sentris.

3.3 *Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)*

Pemilihan Presiden merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat Indonesia dengan skala lima tahun, calon Presiden hendaknya melakukan kegiatan-kegiatan yang berdampak baik terhadap masyarakat. Akan tetapi hal baik tersebut hendaknya merata dan tidak hanya di pulau Jawa sehingga masyarakat di luar pulau Jawa dapat merasakan dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh ketiga calon Presiden 2024. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi ketimpangan antara wilayah Jawa dan diluar Jawa, serta mengurangi dominasi pulau Jawa terhadap pemberitaan di Indonesia. Masyarakat dan pemerintah Indonesia hendaknya sama-sama berupaya untuk membangun Indonesia dengan cara memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Media saat ini menjadi alat yang dapat membantu membingkai pemberitaan agar masyarakat tidak merasa bahwa Jawa-sentris menjadi hal yang melekat di Indonesia. Pesan moral lainnya yang dapat dilakukan adalah saling menjaga dan bertoleransi sesama warga negara Indonesia.

3.4 *Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian Masalah)*

Dari isu pemberitaan Jawa-sentris penyelesaian yang dapat diambil ialah adanya peran media dalam membingkai pemberitaan sehingga menonjolkan sisi lain dari pemberitaan yang dilakukan bukan menekankan kepada wilayah yang diberitakan sehingga isu tentang Jawa-sentris tidak terlalu jadi menonjol akibat framing pemberitaan yang dilakukan. Dengan begitu isu tentang Jawa-sentris tidak terlalu menjadi hal yang menonjol dalam suatu pemberitaan tersebut. Selain media, ketiga bakal calon juga dapat menjadi penyelesaian dengan tidak selalu menjadikan pulau Jawa sebagai wadah untuk dilakukannya kunjungan sehingga pemerataan itu dapat dirasakan oleh seluruh wilayah di Indonesia. Dengan hal itu maka Jawa-sentris bukan menjadi hal yang selalu menonjol dalam setiap pemberitaan calon Presiden 2024.

4. Kesimpulan

Media selalu menyajikan sudut pandang dan penilaian mereka sendiri dalam mengontruksi suatu peristiwa. Setiap narasi berita ialah hasil dari kontruksi realitas yang tengah dibahas. Perbedaan dalam ideologi dan tujuan yang dikemukakan setiap media menjadi salah satu faktor yang menyebabkan media dapat membingkai suatu isu dengan cara yang berbeda. Untuk mencapai representasi yang sesuai dengan realitas yang tengah dibicarakan, media melakukan berbagai langkah, termasuk menentukan perspektif, memilih judul, penggunaan diksi tertentu, dan pemilihan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan isu yang akan dibahas. Hasil analisis framing yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori framing Robert N. Entman mengungkapkan bahwa pembingkai yang dilakukan oleh media online detik.com dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Framing (Bingkai) konstruksi detik.com terhadap isu Jawa-sentris pada media sosial di periode politik saat ini menyuguhkan reputasi yang berpengaruh buruk terhadap calon Presiden 2024. Jawa-sentris dinilai sebagai satu hal yang dapat menimbulkan kesenjangan wilayah di Indonesia akibat dari ketiga calon Presiden yang selalu memilih Jawa sebagai tempat kunjungan serta pencarian suara untuk pemilihan Presiden 2024.
- 2) Pada Pendefinisian Masalah (*Define Problems*) media detik.com membangun bahwa Jawa-sentris merupakan isu yang negatif sehingga hal ini perlu perhatian agar adanya pemerataan dari ketiga calon Presiden 2024 dan media yang membingkai pemberitaannya.
- 3) Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*) ketiga calon Presiden menjadi penyebab dari Jawa-sentris dikarenakan ketiga bakal calon tersebut berasal dari pulau Jawa dan berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap pemberitaan pada tanggal 25-30 Oktober terlihat bahwa kegiatan ketiga calon Presiden ini terfokus di pulau Jawa sehingga media membingkai ke arah Jawa-sentris.
- 4) Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*) yang diambil oleh media detik.com mengenai isu Jawa-sentris adalah calon Presiden hendaknya melakukan pemerataan dalam melakukan kunjungan yang bertujuan untuk mendapatkan suara pada pemilihan Presiden 2024 dan media detik.com dituntut untuk tidak melakukan framing yang mengarah ke Jawa-sentris sehingga hal ini tidak lagi menimbulkan isu tentang Jawa-sentris.
- 5) Kemudian Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*) dari isu Jawa-sentris dengan adanya pemberitaan diluar pulau Jawa sehingga isi dari pemberitaan tentang calon Presiden tidak hanya tentang Jawa dan juga calon Presiden diharapkan untuk melakukan pemerataan dalam melakukan kunjungan terhadap wilayah-wilayah di luar pulau Jawa.

5. Daftar Pustaka

- [1] Selasdi, R. (2021). *Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Di Media Online Tribunpekanbaru. com* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- [2] Mohammad, G. S. (2017). Jawasentris dalam Penulisan Sejarah Nasional Indonesia. Tahun Seminar Sejarah Nasional Indonesia, Yogyakarta. http://www.academia.edu/download/59765721/Ghamal_Satya_Mohammad_Universitas_Indonesia_Jawasentris_dalam_Penulisan_Sejarah_Nasional_Indonesia20190617-72068-x8893x.pdf.
- [3] Febriyanti, Z., & Karina, N. N. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan-Gerald M Kosicki. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146-155.



- [4] Pahlevi, R. (2022). Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia. *Diambil kembali dari Databoks. katadata.co.id: [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-palingbanyak-dikonsumsi-wargaindonesia#:~: text= Detikcom% 20menjadi% 20media% 20daring% 20dengan, Kompas% 20online% 20yang% 20se besar, 2048, 25](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-palingbanyak-dikonsumsi-wargaindonesia#:~:text=Detikcom%20menjadi%20media%20daring%20dengan,Kompas%20online%20yang%20se%20besar,2048,25)*.
- [5] Kezia, V. C. (2023). Analisis Framing Tentang Hak Perempuan Dan Psk Dalam Film Bollywood Dan Indonesia.
- [6] Setiawan, B. (2020). *Analisis sistem pengawasan terhadap pelaksanaan penyiaran daerah: studi kasus di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) NTB* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- [7] Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.